



Sosialisasi Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Jiwa Nasionalisme Berbasis Kearifan Lokal Siswa SMK Pawyatan Daha 1 Kediri

Irawan Hadi Wiranata^{1*}, Agus Widodo¹, Ety Andyastuti¹, Suratman¹, Nursalim¹, Yunita Dwi Pristiani¹

Prodi PPKn, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: wiranata@unpkdr.ac.id

Diterima: 10 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya menjunjung tinggi kearifan lokal seperti tenun ikat Kediri untuk menguatkan jiwa nasionalisme. Permasalahan terdiri dari luntarnya kecintaan terhadap kearifan lokal seiring dengan mudahnya rasa nasionalisme siswa. Kemudian masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya menjunjung tinggi kearifan lokal. Serta belum ada upaya sosialisasi khusus tentang tenun ikat Kediri terhadap siswa. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu seminar, refleksi, dan evaluasi. Kegiatan pertama, seminar sosialisasi tentang materi kearifan lokal tenun ikat dan nasionalisme. Kegiatan kedua, refleksi terhadap kegiatan seminar. Kegiatan ketiga, melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi dan refleksi yang telah dilakukan. Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini berupa publikasi di prosiding nasional. Luaran tambahan berupa publikasi di media cetak atau elektronik.

Kata Kunci: tenun ikat, kearifan lokal, nasionalisme

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari beberapa pulau yang memiliki keanekaragaman dan warisan budaya yang bernilai tinggi yang mencerminkan budaya bangsa serta memiliki berbagai jenis kain tradisional yang menjadi khas budaya, kerajinan, dan kesenian setiap kepulauan, berbagai suku bangsa Indonesia melalui sentuhan seni khas daerah masing-masing, berhasil menempatkan kain sebagai karya seni yang tidak saja bercitarasa tinggi, tetapi juga sebagai perlambang inspiratif, apresiasi emosional sekaligus mengandung unsur ritual kain tradisional warisan budaya dan kebanggaan bangsa baik dari segi teknik produksi, corak, dan ragam hias serta produk yang dihasilkan harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Keragaman kain-kain tradisional dihasilkan oleh perbedaan geografis yang mempengaruhi corak hidup setiap suku bangsa di nusantara. Perbedaan iklim mempengaruhi flora dan fauna yang ada di lingkungannya juga mempunyai andil besar terhadap perbedaan gaya hidup dan mata pencaharian sebuah kelompok masyarakat, sehingga satu yang berbeda dengan yang lainnya. Namun di lain sisi banyak masyarakat kurang mengetahui dan menyadari eksistensi ragam dan corak kain Indonesia. Tenun merupakan salah satu dari kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai macam daerah. Tenun yang dihasilkannya pun berbeda-beda dan memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik pembuatan yang berbeda. Hal ini terlihat dari segi warna, ragam hias dan jenis bahan serta benang yang digunakan. Keahlian bangsa Indonesia dalam membuat kain tenun dapat dilihat dari ragamnya yang tidak terlepas dari makna dan nilai sejarah dari para leluhurnya. Salah satunya adalah tenun ikat khas Kediri, tenun ini dapat ditemukan di sebuah kelurahan yang bernama Bandar Kidul.



Tenun merupakan salah satu dari kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai macam daerah. Keahlian bangsa Indonesia dalam membuat kain tenun dapat dilihat dari ragamnya yang tidak terlepas dari makna dan nilai sejarah dari para leluhurnya. Salah satunya adalah tenun ikat khas Kediri, tenun ini dapat ditemukan di sebuah kelurahan yang bernama Bandar Kidul. Produk kerajinan tenun ikat Bandar Kidul diolah menjadi barang yang modern dan memiliki efektifitas fungsi di tengah masyarakat. Keberadaan tenun tentunya selain untuk melestarikan kebudayaan, juga memberikan nilai tambah ekonomi masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Sebagai hasil karya cipta manusia tentunya kerajinan tenun harus mendapatkan perlindungan hukum agar setiap orang akan dengan semangat membuat hasil karya cipta yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Apalagi menyangkut tenun tradisional. Selain untuk menjaga hasil karya cipta tradisional tersebut, juga merupakan upaya melindungi budaya serta melestarikannya secara turun temurun. Dengan adanya industri yang masih berkembang di Kediri, secara tidak langsung adalah sebuah upaya pelestarian kain tenun ikat Bandar Kidul di Kediri. Upaya pelestarian tersebut tidak hanya melalui pemberdayaan warga sekitar saja, akan tetapi pemerintah Kota Kediri juga turut melestarikan dengan mengadakan pameran atau pagelaran *Dhoho Street Fashion* untuk mengenalkan kain tenun ikat khas Kediri di dalam ataupun di luar negeri. Kain tenun digunakan untuk membuat busana dengan model yang menyesuaikan dengan tren saat ini.

Guna mempertahankan eksistensi maka perlu adanya partisipasi masyarakat. Johnson (2014) menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat yang dilakukan di tingkat basis atau daerah, menggambarkan eksistensi sistem demokrasi yang dianut suatu negara. Mikkelsen (2006) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau masyarakat dalam upaya mencapai perubahan. Selaras dengan pernyataan Johnson, masyarakat daerah yang hidup di wilayah sungai memiliki peluang lebih untuk berpartisipasi mengelola sungai agar kondisinya mampu mendatangkan kebaikan secara berkelanjutan. Partisipasi yang dilakukan masyarakat di wilayah sungai juga senada dengan amanat Pasal 2 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menegaskan tentang prinsip pembangunan yang dilakukan harus berpedoman pada prinsip yang telah ditetapkan, beberapa diantaranya adalah berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Pemerintah daerah melalui kewenangannya dapat mengupayakan tatanan kehidupan masyarakat dengan membuat aturan yang dapat dipedomani oleh seluruh masyarakat karena karya tenunan khas Kediri merupakan sebuah kebudayaan dan seni kerajinan yang harus dihargai dan dilestarikan. Oleh karena itu saat ini pemerintah memberikan kebijakan pada pegawai kantoran untuk wajib menggunakan baju yang terbuat dari kain tenun ini, dengan tujuan agar para masyarakat lainnya yang melihat bisa tertarik akan tenun ikat khas Kediri ini dan dapat termotivasi untuk memanfaatkan kerajinan budaya asli Indonesia menjadi sebuah barang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan industri kreatif dan memperkuat jati diri bangsa.

Generasi muda pada masa sekarang “alergi” untuk menyelami nilai-nilai budaya daerah. Istilah daerah atau lokalitas dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Hal ini menyadarkan kita akan seberapa besar pentingnya nilai budaya daerah sebagai dasar kearifan lokal yang mampu mengembalikan jati diri bangsa. Guna membantu memupuk rasa cinta tanah air, perlu kembali ditekankan akan pentingnya cinta terhadap kebudayaan sendiri. Nilai budaya sebagai perekat persatuan jangan sampai terlindas oleh globalisasi. adanya globalisasi ini mengakibatkan banyaknya budaya yang masuk dan menyebabkan



berbagai masalah di negeri ini, misalnya menurunnya rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda. Budaya Indonesia bisa hilang termakan zaman karena orang-orang Indonesia lebih suka meniru kebudayaan luar. Anak muda sebagai penerus bangsa harus bisa mempertahankan kelestarian budaya daerahnya masing-masing untuk memperkuat identitas kita sebagai orang Indonesia. Namun, kita merasa hilang harapan jika melihat anak-anak muda akhir-akhir ini merasa lebih bangga dengan budaya luar. Melalui sosialisasi tenun ikat Kediri pada siswa ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya kearifan lokal berupa tenun ikat untuk menguatkan jiwa nasionalisme siswa.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan yaitu,

Sosialisasi

Proses penyampaian materi secara luring melalui kegiatan seminar kepada peserta. Peserta dalam kegiatan sosialisasi terdiri dari siswa SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Materi yang disampaikan meliputi: motif-motif dari kain tenun ikat Bandar Kidul Kediri, sejarah tenun ikat Bandar Kidul Kediri, proses pembuatan tenun ikat Bandar Kidul Kediri, pentingnya memahami jiwa nasionalisme, pentingnya memahami kearifan lokal.

Refleksi

Setelah selesai memberikan pemaparan materi, kegiatan selanjutnya yaitu, refleksi. Sebagai alat ukur tentang efektifitas dari sosialisasi ini, pemateri memberikan beberapa pertanyaan lisan maupun tertulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang tenun ikat Bandar Kidul Kediri sebagai penguatan jiwa nasionalisme sebelum dan setelah selesai sosialisasi tersebut. Peserta juga dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada pemateri.

Evaluasi

Setelah peserta mendapatkan sosialisasi dan melakukan refleksi, dilakukan evaluasi terhadap ketercapaian rangkaian kegiatan sosialisasi. Pemateri memberikan penguatan terhadap peserta terkait tenun ikat sebagai penguatan jiwa nasionalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Kegiatan

Berdasarkan analisis situasi yang dihasilkan dari kegiatan survei awal di SMK Pawyatan Daha 1, siswa SMK masih belum begitu paham akan kearifan lokal yang dimiliki di daerahnya. Tenun ikat yang menjadi salah satu warisan budaya dan kerajinan lokal belum begitu dikenal dengan baik oleh siswa. Hal ini yang mendasari tim pengabdian untuk mengangkat tema tenun ikat dalam pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang ada dilakukan kegiatan berupa sosialisasi, refleksi, dan evaluasi.

Kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk membantu siswa yaitu mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menumbuhkan nasionalisme siswa, mengetahui pentingnya menjunjung tinggi kearifan lokal, mengetahui pemahaman siswa terkait tenun ikat Bandar Kidul. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Mei 2022 s.d. Agustus 2022, bertempat di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri dan diikuti oleh 30 siswa dan 4 guru di Banjaran, Kota Kediri.

Nilai kearifan lokal merupakan keunggulan lokal yang bersandar pada filosofi nilai, etika, cara dan perilaku secara tradisional. Mengenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal di sekolah setidaknya dapat menguatkan budaya lokal agar tidak ditinggalkan. Pendidikan



berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi suatu daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah yang merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu (Nadlir, dikutip Marselina, 2018). Pedoman nilai-nilai pendidikan kearifan lokal merupakan kriteria yang akan menentukan kualitas tindakan anak. Nilai kearifan lokal bisa dijadikan pijakan untuk pengembangan sebuah pembelajaran yang lebih berkarakter. Salah satu aplikasi pemanfaatan nilai kearifan lokal sebagai basis pendidikan bisa dilakukan melalui APE (Nadlir, dikutip Marselina, 2018).

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian tersebut, yaitu sosialisasi, refleksi, dan evaluasi. Kegiatan pertama, yaitu sosialisasi, siswa mendapatkan informasi mengenai tenun ikat Bandar Kidul dan penguatan jiwa nasionalisme berbasis kearifan lokal. Siswa nampak serius memperhatikan pemaparan materi dari tim dosen pengabdian PPKn UNP Kediri. Materi yang disampaikan mulai dari sejarah tenun ikat, filosofi tenun ikat, hingga motif tenun ikat yang ada di Bandar Kidul. Pada sesi ini tidak terjadi dialog interaktif antara dengan peserta dengan pemateri.

Rangkaian kegiatan pengabdian tidak hanya meliputi kegiatan sosialisasi saja, kegiatan selanjutnya yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah refleksi. Kegiatan refleksi, peserta sosialisasi diberi kesempatan mengutarakan pertanyaan dan unek-unek selama memperoleh materi sosialisasi. Peserta tampak antusias menyampaikan pertanyaan tentang tenun ikat Bandar Kidul sebagai penguatan jiwa nasionalisme berbasis kearifan lokal. Setelah tanya jawab pada sesi refleksi, siswa diberi tugas untuk mengisi form daring yang berisi instrumen pertanyaan tentang tenun ikat terkait jiwa nasionalisme berbasis kearifan lokal yang telah disediakan tim pengabdian. Diberikan tugas ini diharapkan peserta sosialisasi dapat merefleksikan pengetahuan serta jiwa nasionalisme terhadap tenun ikat Bandar Kidul Kediri. Refleksi ini sangat bermanfaat khususnya untuk siswa yang masih awam terhadap tenun ikat dan kearifan lokal.

Kegiatan ketiga, yaitu evaluasi dari hasil sosialisasi materi tenun ikat Bandar Kidul sebagai penguatan jiwa nasionalisme berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini, tim pengabdian mengevaluasi pelaksanaan sosialisasi sampai ke tahap refleksi. Hasil jawaban dari refleksi dianalisis, selanjutnya, tim pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini.

Hasil evaluasi kuesioner secara daring menunjukkan: (1) berdasarkan isi materi, di mana lebih dari 64% materi yang disampaikan tersusun dengan baik dan relevan sesuai dengan apa yang diharapkan peserta; (2) berdasarkan pemaparan materi bahwa lebih dari 60% peserta cukup memahami isi materi dengan baik, dan mudah diimplementasikan. Alokasi materi yang disampaikan oleh pemateri juga mencukupi; (3) peserta juga memberikan pendapat tentang peran moderator dalam kegiatan pengabdian daring ini. Moderator membantu kegiatan webinar ini dengan sangat baik, di mana hampir 70% peserta menyatakan bahwa moderator melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. Demikian juga, berdasarkan proses diskusi dan tanya jawab, hampir 70% peserta menyatakan bahwa pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik; dan panitia mengatur pelaksanaan sesi kegiatan pengabdian dengan baik. Hal tersebut menunjukkan efektivitas kegiatan yang cukup tinggi. Santoso *et al.* (2021a & 2021b) melaporkan bahwa pengembangan desain aktivitas pengabdian kepada masyarakat sebaiknya berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra sasaran, penetapan tujuan dan luaran, desain program (alokasi waktu, struktur materi, media yang digunakan), dan bentuk interaksi antara narasumber dengan peserta pelatihan/pendampingan program.



Kendala dan Pemecahannya

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Sosialisasi Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Penguatan Jiwa Nasionalisme Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa SMK Pawyatan Daha 1 Kediri telah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan tersebut bukan berarti tanpa hambatan. Salah satu hambatan yang ditemui yaitu alat peraga berupa kain tenun yang harganya masih lumayan mahal dan belum bisa disediakan oleh tim pengabdian, hanya membawa baju tenun ikat yang dipakai oleh pemateri, sehingga siswa tidak bisa melihat dan mengetahui langsung ragam kain tenun ikat yang diproduksi di kerajinan tenun ikat Bandar Kidul. Walaupun begitu, peserta tetap antusias untuk menyimak materi tentang tenun ikat Bandar Kidul Kediri. Solusi yang dihadirkan yaitu dengan memperbanyak foto atau gambar terkait motif dari tenun ikat Bandar Kidul supaya siswa lebih mengenal ragam motif tenun ikat.

Kendala selanjutnya yang ditemui pada saat pelaksanaan Sosialisasi Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Penguatan Jiwa Nasionalisme Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa SMK Pawyatan Daha 1 Kediri adalah kendala teknis pada saat mengisi kuesioner secara daring melalui gawai. Ada beberapa siswa yang kehabisan baterai, tidak membawa gawai, dan ada yang gawainya tidak dapat untuk membuka link yang disediakan tim pengabdian. Solusi yang ditawarkan dari tim pengabdian yaitu meminjamkan gawai kepada siswa untuk membantu mengisi kuesioner.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Pengabdian berupa Sosialisasi Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Penguatan Jiwa Nasionalisme Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Smk Pawyatan Daha 1 Kediri telah terlaksana sesuai dengan jadwal.
2. Pengabdian berupa refleksi dan evaluasi Sosialisasi Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Penguatan Jiwa Nasionalisme Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Smk Pawyatan Daha 1 Kediri dalam bentuk tanya jawab dan kuesioner bagi siswa SMK Pawyatan Daha 1 Kediri telah terlaksana sesuai dengan jadwal dan kriteria keberhasilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryanto, H. 2014. Pemanfaatan Pengetahuan Tradisional Indonesia Berdasarkan Potensi Daerah Sebagai Modal Pembangunan. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun*, 44 (2).
- Atsar, A. 2017. Perlindungan Hukum Terhadap Pengetahuan Dan Ekspresi Budaya Tradisional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari UndangUndang No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Dan Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. *LAW REFORM*, 13(2), 284. <https://doi.org/10.14710/lr.v13i2.16162>
- Eta, Y. 2014. Rancangan Undang-Undang Pengetahuan Tradisional Dan Ekspresi Budaya Tradisional Ditinjau Dari Aspek Benefits Pasal 8J UNCBD. *Arena Hukum*, 7(3), 458–471. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2014.00703.8>
- Irawan, C. 2011. Politik Hukum Hak Kekayaan Intelektual Indonesia: Kritik Terhadap WTO/TRIPs Agreement dan Upaya Membangun Hukum Kekayaan Intelektual Demi Kepentingan Nasional. *Mandar Maju*. https://books.google.co.id/books/about/Politik_hukum_hak_kekayaan_intelektual_.html?id=pZ0mAwEACAAJ&redir_esc=y



- Johnson, C. 2014. Local Civic Participation and Democratic Legitimacy: Evidence From England and Wales. *Political Studies*, volume 63, Number 4, pp. 765-792
- Marselina, S. 2018. *Perancangan alat permainan edukatif berbasis kearifan lokal sebagai upaya pengembangan motorik bagi anak taman kanak-kanak di Kota Sukabumi*. http://repository.upi.edu/36656/3/S_PKK_1405310_Abstract.pdf
- Mikkelsen, B. 2006. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta
- Nurchayani, L. 2018. Strategi Pengembangan Produk Kain Tenun Ikat Sinta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.530>
- Santoso, A. M., Hanggara, G. S., Afandi, Z., Mujiwati, E. S., Budiono, H., Primandiri, P. R., Setyowidodo, I., Nurfahrudianto, A., Irmayanti, E., Aizah, S., Darmawan, E., Ristanto, R. H., Siswati, B. H., Amin, M., Puspitasari, Y., & Julianto, T. (2021a). Penerapan Video Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Penggunaan Ramuan Herbal Selama Pandemi Covid-19 bagi Kelompok Remaja Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 126–137. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V1I2.34>
- Santoso, A. M., Damayanti, B. P., Firdhausi, A. F., Lianawati, D., Rachmah, I., Salsabela D.M., N. T. ., Hidayati, A., Aristina, V. D., Sofiananda, V., Agustina, H., Yuanisyak, A., Kusuma, I. S., Aji, A. D. B., Dwiyantoko, F. N., Sholafudin, M., Annafinurika, M., & Dara, M. A. D. W. (2021b). Penerapan Digital Marketing bagi Pelaku UMKM Pengrajin Gerabah Tanah Liat Kedungsari di Kabupaten Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66-74. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.84>
- Wisudawan, I, G, A. 2010. Perlindungan Hak Cipta Kain Tenun Tradisional Khas Lombok Menurut Undang-Undang Hak Cipta Tahun 2002 Di Kabupaten Lombok Tengah. *Ganeç Swara*, 4(1).
- Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Data Kekayaan Intelektual Komunal (Permenkumham No 13 Tahun 2017)
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional